

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak keberadaannya, antibiotik telah berkontribusi secara signifikan terhadap kematian dan disabilitas yang disebabkan oleh penyakit infeksi. Akan tetapi, perkembangan dan penyebaran resistensi terhadap antibiotik oleh bakteri saat ini dinilai sebagai ancaman utama bagi kesehatan publik di dunia. Resistensi bakteri terhadap antibiotik telah diidentifikasi sejak awal keberadaan antibiotik itu sendiri dan merupakan bagian dari sistem pertahanan bakteri yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan diri di lingkungan hospes.

Salah satu golongan antibiotika yang banyak digunakan adalah golongan kuinolon. Kuinolon yang pertama, yaitu asam nalidiksinat memiliki keterbatasan oleh karena aktivitas intrinsik yang rendah dan cepatnya terjadi resistensi. Penambahan fluor pada molekul kuinolon menghasilkan fluorokuinolon memiliki spektrum lebih luas sehingga dapat digunakan dalam pengobatan infeksi oleh bakteri gram positif ataupun negatif.¹ Fluorokuinolon digunakan untuk menyembuhkan banyak jenis infeksi, termasuk infeksi oleh bakteri gonokokus osteomielitis, infeksi enterik ataupun infeksi saluran pernapasan dan sebagai profilaksis bagi pasien netropenia, pembedahan, atau untuk pencegahan penyebaran peritonitis secara spontan pada pasien sirosis.²

Resistensi yang terjadi menjadi masalah tersendiri yang harus diperhatikan dalam tatalaksana bagi penderita penyakit infeksi. Pemberian antibiotika yang tidak sesuai panduan akan memperparah angka kejadian resistensi. Dibutuhkan pertimbangan yang tepat untuk memilih antibiotik yang tepat guna dan menghindari pemberian antibiotik yang telah resisten untuk pasien. Oleh karena pola sensitifitas bakteri terhadap antibiotik berubah-ubah, pengawasan perkembangan resistensi bakteri itu sendiri menjadi hal yang esensial untuk dipantau dari waktu ke waktu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan adanya masalah, yaitu perlu diketahuinya pola sensitivitas kuman terhadap kuinolon berdasarkan data dari LMK FKUI dari tahun 2001-2006.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Uraian ringkas dalam latar belakang masalah di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian.

- Bagaimana pola sensitivitas bakteri yang diisolasi dari spesimen darah terhadap antibiotik golongan kuinolon?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola sensitifitas bakteri yang diisolasi dari darah terhadap golongan kuinolon, yaitu siprofloksasin, gatifloksasin, moksifloksasin, ofloksasin, dan levofloksasin selama periode 2001-2006.

1.4.2. Tujuan khusus penelitian

1. Mengetahui jenis bakteri yang diisolasi spesimen darah selama periode 2001-2006.
2. Mengetahui persentase sensitifitas bakteri terhadap antibiotik golongan kuinolon tahun 2001-2006.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Bidang Akademik

Sebagai sarana pendidikan dalam proses melakukan penelitian, melatih cara berpikir analitik sistemik, dan meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai pola sensitifitas bakteri dari darah terhadap kuinolon.

1.5.2. Bagi Bidang Pelayanan Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi data untuk mengetahui pola sensitifitas bakteri dari darah terhadap kuinolon sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan antibiotik yang rasional.

1.5.3. Bagi Bidang Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan perubahan pola sensitifitas bakteri dari darah terhadap kuinolon.

